

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Anak Usia Dini**

##### **1. Pengertian Anak Usia Dini**

Menurut para ahli anak yang berada usia dini tersebut dikatakan sebagai usia masa emas. Kenapa masa ini disebut dengan masa emas, karena pada masa ini anak sedang berkembang dengan pesat dan luar biasa. Sejak dilahirkan, sel-sel otaknya berkembang secara luar biasa dengan membuat sambungan antar sel. Proses inilah yang akan membentuk pengalaman yang akan dibawa seumur hidup dan sangat menentukan. Dengan berbagai media sebagai hasil penelitian riset otak, disebutkan bahwa otak manusia ketika lahir terdiri atas 100 sampai 200 miliar sel otak, yang siap mengembangkan beberapa triliun informasi. (Susanto, 2015:43).

Menurut Musthafa (Susanto, 2017:1), anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy atau babyhoof*) berusia 0 sampai 1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1 sampai 5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*).

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. anak usia dini berada pada rentang usia 0 sampai 8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan

perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak (Sujiono, 2017:6).

Anak usia dini berada dalam masa *golden age*, karena perkembangan anak berjalan dengan pesat. Bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak, karena akan berpengaruh pada proses kehidupan anak selanjutnya.

## **2. Karakteristik Anak Usia Dini**

Menurut Madyawati (2016: 3) Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Hasnida (2014: 169) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada perletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang dimana anak usia dini memasuki tahap pertama sebelum melakukan jenjang kesekolah dasar tahapan-tahapan pendidikan anak usia dini memiliki tahapan yang berbeda-beda dengan keunikannya masing-masing yang dilalui oleh anak usia dini. Pendidikan anak usia dini dimulai sejak lahir sampai usia 6 tahun supaya memiliki kesiapan secara mental dengan siap sebelum melakukan kejenjang berikutnya. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu: perkembangan moral agama, perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa, dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini (Suryana, 2016: 257).

Berdasarkan UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, butir 14 Hal. 4 Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pembelajaran rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini dilakukan sebelum jenjang pendidikan dasar yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal agar anak memiliki kesiapan secara mental sebelum melangkah ke jenjang pendidikan berikutnya. Pendidikan anak usia dini menitik beratkan pada perkembangan moral agama, perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa, dan komunikasi melalui pembelajaran rangsangan pendidikan

untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa setiap individu memiliki keunikannya masing-masing dan bahwa setiap individu berbeda antara satu dengan lainnya. Namun demikian secara umum anak usia dini memiliki karakteristik yang relatif serupa antara satu dengan lainnya. Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut.

a. Anak Usia Dini Bersifat Unik

Setiap anak berbeda antara satu dengan lainnya dan tidak ada dua anak yang sama persis meskipun mereka kembar identik. Mereka memiliki bawaan, ciri, minat, kesukaan dan latar belakang yang berbeda.

Menurut Bredekamp (2000) anak memiliki keunikan tersendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya kehidupan yang berbeda satu sama lain. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, namun pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

b. Anak Usia Dini Berada Dalam Masa Potensial

Anak usia dini sering dikatakan berada dalam masa “*golden age*” atau masa yang paling potensial atau paling baik untuk belajar dan berkembang. Jika masa ini terlewat dengan tidak baik maka dapat berpengaruh pada perkembangan tahap selanjutnya.

c. Anak Usia Dini Bersifat Relatif Spontan

Pada masa ini anak akan bersikap apa adanya dan tidak pandai berpura-pura. Mereka akan dengan leluasa menyatakan pikiran dan perasaannya tanpa memedulikan tanggapan orang-orang di sekitarnya.

d. Anak Usia Dini Cenderung Ceroboh dan Kurang Perhitungan

Anak usia dini tidak mempertimbangkan bahaya atau tidaknya suatu tindakan. Jika mereka ingin melakukan maka akan dilakukannya meskipun hal tersebut dapat membuatnya cedera atau celaka.

e. Anak Usia Dini Bersifat Aktif dan Energik

Anak usia dini selalu bergerak dan tidak pernah bisa diam kecuali sedang tertidur. Maka sering kali dikatakan bahwa anak usia dini “tidak ada matinya.

f. Anak Usia Dini Bersifat Egosentris

Mereka cenderung memandang segala sesuatu dari sudut pandanganya sendiri dan berdasar pada pamahamannya sendiri saja. Mereka juga menganggap semua benda yang diinginkannya adalah miliknya. Pada umumnya anak masih bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal itu bisa diamati ketika anak saling berebut main, atau menangis ketika menginginkan sesuatu namun tidak dipenuhi oleh orang tuanya. karakteristik ini terkait dengan perkembangan kognitif anak. Menurut Piaget, anak usia dini berada pada tahapan: 1) tahap sensori motorik, 2) tahap praoperasional, 3) tahap operasional konkret.

g. Anak Usia Dini Memiliki Rasa Ingin Tahu yang Kuat

Rasa ingin tahu yang dimilikinya sangat tinggi sehingga mereka tak bosan bertanya “apa ini dan apa itu” serta “mengapa begini dan mengapa begitu”. Anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Hal ini mendorong rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu anak bervariasi, tergantung apa yang menarik perhatiannya. Rasa ingin tahu ini sangat baik dikembangkan untuk memberikan pengetahuan yang baru bagi anak dalam rangka mengembangkan kognitifnya. Semakin banyak pengetahuan yang didapat berdasar kepada rasa ingin tahu anak yang tinggi, semakin kaya daya pikir anak.

#### h. Anak Usia Dini Berjiwa Petualang

Karena rasa ingin tahunya yang besar dan kuat membuat anak usia dini ingin menjelajah berbagai tempat untuk memuaskan rasa ingin tahu tersebut dengan cara mengeksplor benda dan lingkungan di sekitarnya.

#### i. Anak Usia Dini Memiliki Imajinasi dan Fantasi yang Tinggi

Daya imajinasi dan fantasi anak sangat tinggi hingga terkadang banyak orang dewasa atau orang yang lebih tua menganggapnya sebagai pembohong dan suka membual. Namun sesungguhnya hal ini karena mereka suka sekali membayangkan hal-hal di luar logika. Anak memiliki dunianya sendiri, berbeda dengan orang dewasa. Mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi

#### j. Anak Usia Dini Cenderung Mudah Frustrasi

Anak usia dini cenderung mudah putus asa dan bosan dengan segala hal yang dirasa

sulit baginya. Mereka akan segera meninggalkan kegiatan atau permainan yang bahkan belum diselesaikannya.

k. Anak Usia Dini Memiliki Rentang Perhatian yang Pendek

Rentang perhatian anak usia dini tidak terlalu panjang, itulah sebabnya mengapa mereka tidak bisa diam dan sulit diajak fokus pada kegiatan yang membutuhkan ketenangan. Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi. Ia selalu cepat mengalihkan perhatian dari kegiatan yang satu kepada kegiatan lainnya, kecuali kegiatan tersebut sangat menyenangkan dirinya. Rentang konsentrasi anak usia dini umumnya adalah sepuluh menit untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman. Pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang bervariasi dan menyenangkan, sehingga tidak membuat anak terpaku di tempat dan menyimak dalam jangka waktu tertentu. Salah satu periode yang menjadi ciri masa usia dini adalah periode keemasan, banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, yaitu masa semua potensi anak berkembang paling cepat.

Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain dan masa membangkang tahap awal. Namun di sisi lain anak usia dini berada pada masa kritis, yaitu masa keemasan anak yang tidak akan dapat terulang kembali pada masa berikutnya.

Setiap anak dilahirkan dengan potensi yang berbeda-beda dan terwujud karena adanya hubungan yang dinamis antara keunikan individu anak dan pengaruh

lingkungan. Jika potensi-potensi anak usia dini tidak distimulasi secara optimal dan maksimal akan menghambat tahap perkembangan anak berikutnya. Berbagai kemampuan yang berbeda-beda yang teraktualisasikan beranjak dari berfungsinya otak kita. Berfungsinya otak adalah hasil interaksi dari cetakan biru genetik dan pengaruh lingkungan.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tubuh kembang yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya di atas delapan tahun.

Anak Usia Dini merupakan anak yang sedang berada dalam proses perkembangan, baik perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan bahasa. Setiap anak memiliki karakteristik tersendiri dan perkembangan anak bersifat progresif, sistematis dan berkesinambungan. Setiap aspek saling berkaitan satu sama lain, terhambatnya satu aspek perkembangan tertentu akan mempengaruhi aspek perkembangan yang lain.

Memperkenalkan sekolah pada anak sebaiknya dilakukan sedini mungkin, dengan tujuan agar anak siap dalam menghadapi pendidikan formal selanjutnya. Namun, tetap harus mempertimbangkan kesiapan (*readiness*) dan kematangan (*maturation*) anak dalam menghadapi situasi yang berbeda dengan lingkungan keluarga. Taman kanak-kanak adalah tempat yang tepat untuk menumbuhkembangkan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki tahap perkembangan selanjutnya.

## **B. Konsep Kemampuan Bahasa Pada AUD**

### **1. Pengertian Bahasa Pada Anak Usia Dini**

Pengertian bahasa anak usia dini adalah pengembangan bahasa. Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam symbol simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir. Belajar bahasa yang sangat krusial terjadi pada anak sebelum 6 tahun. Oleh karena itu, taman kanak-kanak atau pendidikan pra sakolah merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak. Anak memperoleh bahasa mulai dari lingkungan keluarga dan dari lingkungan masyarakat. Perkembangan bahasa yang baik bagi mereka, dapat meningkatkan kosakata dengan cepat. Anak akan belajar bagaimana berpartisipasi dalam suatu percakapan dan menggunakan bahasanya untuk memecahkan masalah.

Menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain, anak akan mendapatkan banyak sekali kosakata, sekaligus dapat mengekspresikan dirinya melalui bahasa. Pengertian bahasa yang lain juga dikemukakan oleh Badudu (dalam Gunarti, dkk., 2008: 1-35) yang menyatakan bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya. Bahasa sebagai suatu sistem bunyi yang arbitler (mana suka) dipergunakan masyarakat dalam rangka kerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Seorang anak dapat mempelajari bahasa dengan berbagai cara dari komunitas belajarnya. Ketika seorang anak terdiam saat menyimak orang tua atau teman berbicara atau melihat dan membaca gambar atau

tulisan maka mereka dapat memahami bahasa berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalaman yang mereka peroleh.

Untuk selanjutnya Yusuf (dalam Yudha, dkk., 2005: 24) memaparkan bahwa bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan pikiran individu tampak dalam perkembangan bahasanya yaitu kemampuan membentuk pengertian, menyusun pendapat, dan menarik kesimpulan. Brewer (dalam Suyanto 2005: 73) mengatakan bahwa anak mulai memeram atau cooing yaitu melafalkan bunyi yang tidak ada artinya secara berulang, seperti suara burung yang sedang bernyanyi. Setelah itu anak mulai belajar kalimat dengan satu kata seperti “maem” yang dimaksud minta makan dan “cucu” yang dimaksud minta susu.

Anak pada umumnya belajar nama-nama benda yang ada disekitarnya sebelum kata-kata yang lain. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan sebagai alat penghubung atau alat komunikasi antar individu untuk menyatakan pendapat, perasaan dan keinginan.

## **2. Tahap Perkembangan Bahasa dan Bicara Anak**

Secara Umum Potensi akan berkembang lebih cepat menjadi pola kebiasaan di mana perkembangan pada usia dini berpengaruh bagi diri anak sepanjang hayat dan mempengaruhi penyesuaian pribadi serta sosialnya, bertambahnya usia perilaku yang dibentuk dan terbentuk pada awal kehidupan cenderung akan bertahan. Menurut Musfiroh (2008: 7) Perkembangan merupakan suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Bahasa adalah suatu system symbol untuk

berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara), morfologi (unit arti), sintaksis (unit bahasa), semantik (variasi arti), dan pragmatik (penggunaan bahasa). Dengan bahasa anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain.

### **3. Pengertian Metode Bernyanyi**

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Metode pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakukan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang tujuannya mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pendapat lain mengatakan bahwa metode pembelajaran ialah suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, dan menguasai bahan pelajaran tertentu (Fadhillah, 2012: 161).

Fadhillah (2012: 162) mengatakan sebagai acuan dalam menentukan metode pembelajaran, berikut beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode pembelajaran, yaitu:

- a. Didasarkan pada pandangan bahwa manusia dilahirkan dengan potensi bawaan tertentu dan dengan itu ia mampu berkembang secara aktif dengan lingkungannya. Hal ini mempunyai implikasi bahwa proses belajar mengajar harus didasarkan pada prinsip belajar siswa aktif.
- b. Metode pembelajaran didasarkan pada karakteristik masyarakat madani, yaitu

manusia yang bebas berekspresi dari kekuatan.

- c. Metode pembelajaran didasarkan pada prinsip learning kompetensi. Di mana siswa akan memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap, wawasan, dan penerapannya sesuai dengan kriteria atau tujuan pembelajaran.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia bernyanyi adalah mengeluarkan suarabernada atau berlagu. Adapun nyanyian yang diistilahkan juga dengan lagu adalah komponen musik pendek yang terdiri atas perpaduan lirik danlagu/nada. Dalam lirik terdapat susunan kata-kata yang mengandung arti/makna tertentu. Makna yang terdapat dalam sebuah nyanyian berbeda-beda sesuai tujuan dibuatnya nyanyian tersebut. Selanjutnya makna yang ada dapat digunakan untuk melakukan sugesti, persuasi dan memberikan nasehat.

Kemampuan mempengaruhi sebuah lirik lagu terjadi karena pengarang lagu menyampaikan ide dan gagasan melalui kata ataupun kalimat yang bisamenimbulkan sikap dan perasaan tertentu menurut Subekti (dalam Lestari, 2012). Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersbut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Menurut bebrapa ahli,bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimmulasi secara lebih optimal (Fadlillah, 2012: 175).

Menurut Sutikno (2009) metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Salah satu metode pembelajaran yang akan

diterapkan peneliti adalah metode menyanyi. Metode menyanyi adalah metode pembelajaran yang melantunkan kata atau kalimat yang dinyanyikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Tantranurandi (2008) yang mengungkapkan bahwa metode bernyanyi merupakan suatu metode yang melafadzkan suatu kata/ kalimat yang dinyanyikan.

Dalam jurnal Elisabeth (2005) nyanyian adalah bagian dari musik. Nyanyian berfungsi sebagai alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi.

Pada hakikatnya nyanyian bagi anak-anak adalah sebagai:

- a. Bahasa Emosi, dimana dengan nyanyian anak dapat mengungkapkan perasaannya, rasa senang, lucu, kagum dan haru.
- b. Bahasa Nada, karena nyanyian dapat didengar, dapat dinyanyikan, dan dikomunikasikan.
- c. Bahasa Gerak, gerak pada nyanyian tergambar pada birama (gerak/ketukan yang teratur), pada irama (gerak/ketukan panjang pendek, tidak teratur), dan pada melodi (gerakan tinggi rendah).

Menyanyi merupakan suatu kegiatan yang disukai anak. Dengan menyanyi menirukan suara guru didepan kelas bersama teman-temannya, anak akan semakin senang terhadap apa yang dipelajarinya, terutama dilingkungan sekolah (Ma'rifah, 2009: 25).

Dengan demikian bernyanyi merupakan suatu kegiatan yang sangat disukai oleh anak-anak. Secara umum menyanyi bagi anak lebih berfungsi sebagai aktivitas bermain dari pada aktivitas pembelajaran atau penyampaian pesan. Menyanyi dapat

memberikan kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan bagi anak sehingga dapat mendorong anak untuk belajar lebih giat. Menyanyi ternyata merupakan hal yang disukai tidak hanya oleh anak-anak, namun juga semua umur.

Menyanyi dapat menjadi sarana hiburan dan juga pembelajaran bagi semua usia dan golongan. Kita dapat memilih lagu-lagu yang pas untuk materi pembelajaran yang kita ajarkan, apabila sesuai maka disamping menghibur dan menjadi jeda dan dapat menghilangkan kejenuhan, menyanyi juga dapat menguatkan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan (Ma'rifah, 2009: 25). Belajar dengan nyanyian seorang anak akan lebih cepat mempelajari, menguasai, dan mempraktikkan suatu materi ajar yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu kemampuan anak dalam mendengar, bernyanyi, dan berkeaktifan dapat dilatih melalui kegiatan ini. Dengan uraian tersebut memberikan gambaran bahwa kegiatan bernyanyi tidak bisa terlepas dari dunia anak-anak. Anak-anak sangat suka bernyanyi sambil bertepuk tangan dan juga menari.

Dengan menggunakan metode bernyanyi dalam setiap pembelajaran anak akan mampu merangsang perkembangannya, khususnya dalam berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungan. Nyanyian disini sifatnya ialah untuk membantu anak dalam memahami materi dan bisa menghafal sebuah kosakata yang akan dipraktikkan langsung dalam berkomunikasi di sekolah atau diluar sekolah.

Menurut Syamsuri (dalam Fadlillah, 2012: 176), menyebutkan bahwa di antara manfaat penggunaan lagu (menyanyi) dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Sarana relaksasi dengan menetralkan denyut jantung dan gelombang otak.
- b. Menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran.

- c. Menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan.
- d. Sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran.
- e. Membangun retensi dan menyentuh emosi dan rasa etika siswa.
- f. Proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran.
- g. Mendorong motivasi belajar siswa.

Menurut Novan, dkk., (2012: 131) metode pembelajaran melalui bernyanyi itu:

- a. Rasional metode pembelajaran melalui bernyanyi.

Honing menyatakan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktik pendidikan anak dan pengembangan pribadinya secara luas karena:

- 1) Bernyanyi bersifat menyenangkan
- 2) Bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan
- 3) Bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan
- 4) Bernyanyi dapat membantu daya ingat anak
- 5) Bernyanyi dapat membantu daya ingat anak
- 6) Bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor
- 7) Bernyanyi dapat membantu pengembangan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak, dan bernyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok.

- b. Sintaks pembelajaran melalui bernyanyi.

Metode pembelajaran dengan bernyanyi terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Tahap perencanaan, terdiri dari:
  - a) Penetapan tujuan pembelajaran
  - b) Penetapan materi pembelajaran
  - c) Menetapkan metode dan teknik pembelajaran
  - d) Menetapkan evaluasi pembelajaran
- 2) Tahap pelaksanaan, terdiri dari:
  - a) Kegiatan awal yaitu guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan bersama dan memberi contoh bagaimana seharusnya lagu itu dinyanyikan serta memberikan arahan bagaimana bunyi tepuk tangan yang mengirinya.
  - b) Kegiatan tambahan yaitu anak diajak mendramatisasikan lagu, misalnya “Ini Jari Jempol”, yaitu dengan melakukan gerakan menunjuk organ-organ tubuh yang ada dalam lirik lagu.
  - c) Kegiatan pengembangan yaitu, guru membantu anak untuk mengenal nada tinggi dan rendah dengan alat musik, misalnya pianika.
- 3) Tahap penilaian dilakukan dengan memakai pedoman observasi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dicapai anak secara individual maupun kelompok.

Menurut Elisabeth (2005) nyanyian yang baik untuk anak-anak pemilihan sebuah nyanyian (lagu) yang akan disajikan dalam proses pembelajaran haruslah sesuai untuk anak dan dapat menunjang tema ajar yang akan disampaikan. Nyanyian yang baik dan sesuai untuk anak-anak adalah antara lain:

1. Nyanyian yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan diri anak (aspek fisik, intelegensi, emosi, sosial)
2. Nyanyian yang bertolak dari kemampuan yang telah dimiliki anak, yaitu:
  - a. Isi lagu sesuai dengan dunia anak-anak
  - b. Bahasa yang digunakan sederhana
  - c. Luas wilayah nada sepadan dengan kesanggupan alat suara dan pengucapan anak tema lagu, antara lain; mengacu pada kurikulum yang digunakan.

#### **4. Manfaat Metode Bernyanyi**

Manfaat metode bernyanyi menurut Bonnie dan John (dalam Prasetya, 2010: 22) terdapat manfaat dari metode menyanyi yaitu membantu mencapai kemampuan dalam pengembangan daya pikir, membantu menyalurkan emosi seperti senang atau sedih melalui isi syair lagu/nyanyian, dan membantu menambah perbendaharaan kata baru melalui syair lagu/nyanyian. Berikut adalah beberapa manfaat yang bisa diambil dari anak bernyanyi antara lain:

- a. Melatih motorik kasar
- b. Membentuk rasa percaya diri anak
- c. Menemukan bakat anak
- d. Melatih kognitif dan perkembangan bahasa anak
- e. Membantu anak untuk mendengarkan, mengingat, menghafalkan menintegrasikan dan menghasilkan suara bahasa
- f. Meningkatkan kemampuan berbahasa anak termasuk perbendaharaan kata kemampuan berekspresi dan kelancaran komunikasi.

g Menyediakan cara berkomunikasi verbal sebagai jembatan penghantar yang membantu anak-anak mengembangkan kosakata serta mempelajari cara- cara baru untuk mengekspresikan.

Bernyanyi tentu saja tidak bisa lepas dari kata dan kalimat yang harus diucapkan. Dengan bernyanyi dapat melatih peningkatan kosa kata dan juga ingatan memori otak anak. Manfaat dari kegiatan (bernyanyi antara lain menurunkan hormon-hormon yang berhubungan dengan stress karena menjadikan pikiran kita lebih segar.

### **5. Kelebihan dan kelemahan Metode Bernyanyi**

Selain metode bernyanyi memiliki manfaat yang penting bagi siswa, metode ini juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari metode menyanyi yaitumampu membantu anak untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif kepada anak. Disampingitu, metode menyanyi dapat membangkitkan semangat kegairahan belajar anak, memberikan kesempatan kepada anak untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing, serta mampu mengarahkan cara belajar siswa, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat (Masykur, 2004: 69).

Menurut Musbikin (dalam Prasetya, 2010: 22), menyanyi memiliki kelebihan antara lain:

- a. Dapat merangsang imajinasi peserta didik
- b. Dapat memicu kreatifitas
- c. Memberi stimulus yang cukup kuat terhadap otak sehingga mendorong kognitif anak dengan cepat.

Sedangkan Kelemahan metode menyanyi adalah anak ditekankan harus memiliki kesiapan dan kematangan mental untuk belajar, anak harus berani berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik. Metode ini hanya mementingkan proses pengertian saja, kurang memperhatikan perkembangan atau pembentukan sikap dan keterampilan, dan apabila kelas terlalu besar, metode ini kurang efektif digunakan, dan metode ini tidak memberikan kesempatan untuk berfikir secara kreatif (Masykur, 2004: 74).

Tidak selalu metode pembelajaran, misal metode menyanyi yang diterapkan dikelas besar kurang efektif seperti halnya pendapat Usman (2003: 97) menyatakan bahwa selama guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan di kelas, menguasai teknik-teknik dan materi pembelajaran, memotivasi siswa untuk belajar dan membuat belajar lebih menarik, mempertahankan kondisi kelas, dan menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar siswa, metode pembelajaran yang diterapkan pendidik diruang besar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Namun, dengan menerapkan metode yang bervariasi yaitu metode menyanyi, siswa akan bersemangat dan termotivasi untuk belajar.

### **C. Konsep Metode Bernyanyi Dalam Peningkatan Kemampuan Bahasa**

Bahasa merupakan salah satu unsur yang melandasi berkembangnya aspek perkembangan yang ada pada anak usia dini serta sebagai alat atau sarana untuk berkomunikasi dengan sesama dan lingkungan sekitarnya (Rakhmawati, 2017: 05) karena bahasa adalah dasar pertama yang berurat-berakar lingkungan masyarakat.

Selain itu, fungsi Bahasa menurut Sonawat dan Maria (Usman, 2015: 03) yaitu: 1) bahasa adalah alat untuk keinginan, 2) bahasa merupakan alat mengungkapkan emosi, 3) bahasa sebagai alat untuk mendapatkan informasi, 4) bahasa sebagai alat interaksi sosial, 5) bahasa sebagai alat identifikasi pribadi. Bahasa adalah satu dari banyak bagian aspek dimana perlunya dikembangkan pada dunia pendidikan bagi anak-anak usia dini. Upaya ini dilakukan untuk mengarahkan supaya anak dapat mempergunakan dan mengekspresikan apa yang dipikirkan berdasarkan kepandaian berbicara caranya dengan memakai perbendaharaan kata yang benar dan tepat. Bagi anak yang berada pada masa-masa pertumbuhan, mereka harus diasuh serta dikembangkan hingga kondisi terbaiknya sehingga anak-anak tersebut bisa menggunakan kemampuan/keterampilan bahasa mereka dengan maksimal (Mardiah, 2021: 402).

Kemampuan berbahasa pada anak usia dini berdasarkan permendikbud No.137 tahun 2014 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak meliputi:

- 1) Memahami bahasa. Tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan adalah: mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan, senang dan menghargai bacaan;
- 2) Mengungkapkan Bahasa. Tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan adalah: menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan), memiliki lebih banyak kata-kata untuk

mengekspresikan ide pada orang lain; 3) Keaksaraan. Tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan adalah: menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, menuliskan nama sendiri, memahami arti kata dalam cerita sehingga sebagai guru paud harus memiliki kemampuan dalam mengajar dan memahami kemampuan bahasa anak terutama dalam kegiatan pembelajaran membaca awal.

Hal tersebut dapat dilakukan salah satunya dengan kegiatan bernyanyi. Menurut Djohan (Nasution, 2016: 13) bernyanyi untuk membantu perkembangan anak dalam artikulasi pada keterampilan bahasa, irama, dan kontrol pernapasan. Honig (Latif 2014: 112) mengemukakan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktik pendidikan anak dan pengembangan pribadi anak secara luas, karena: (1) penyanyi bersifat menyenangkan; (2) bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan; (3) bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan; (4) bernyanyi dapat membantu membangun rasa percaya diri anak; (5) bernyanyi dapat membantu daya ingat anak; (6) bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor; (7) bernyanyi dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak; dan (8) bernyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok.

Menurut Wijanarko (Kamini, 2020: 142) menjelaskan sebuah konsep akan lebih mudah ditanamkan lewat lagu karena diucapkan berkali-kali bahkan dihafalkan sehingga dengan bernyanyi anak tanpa sadar dilatih daya ingatnya dan dengan

menghafal lirik lagu tersebut, kecerdasannya dipacu (ritme, birama, dan irama bisa menjadi terapi saraf-saraf otak) lewat hal yang disukai.

Dengan pembelajaran melalui metode bernyanyi terhadap perkembangan Bahasa anak mungkin akan lebih efektif karena bernyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan yang digemari anak – anak. Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair – syair yang dilagukan (Suryaningsih. 2015: 133). Bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan bahasa anak dapat distimulasi secara optimal. Selain itu dengan bernyanyi mungkin dapat menambah peningkatan kosa kata sehingga perkembangan bahasa anak dapat berkembang secara optimal.

Menurut Muliawan (2016: 214) mengemukakan kelebihan penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran anak usia dini antara lain: (1) mudah, murah, sederhana dan menyenangkan; (2) pengetahuan/ pesan-pesan moral yang disampaikan dapat melekat dalam ingatan anak dalam jangka waktu yang cukup lama; (3) untuk jenis lagu tertentu dapat menumbuhkan semangat dan gairah hidup, jiwa patriotisme, dan hasrat pengorbanan yang besar.

Widya Astuti (2016:70) menyarankan agar pemilihan lagu anak di PAUD memenuhi kriteria yang sesuai kebutuhan anak seperti lirik sederhana dan mudah dipahami anak dan nada yang menarik dan tidak terlalu sulit. Metode bernyanyi akan sangat berperan penting dalam pengembangan Bahasa dan proses pembelajaran apabila dalam pelaksanaan lebih ditekankan dan lebih menstimulasi pada pengembangan bahasa anak. Pada saat bernyanyi anak dikenalkan kata demi kata lebih

dahulu sehingga anak mengerti dengan kata-kata yang diucapkan anak tersebut.

Melalui nyanyian yang sesuai, perbendaharaan bahasa, kreativitas serta kemampuan anak berimajinasi dapat mengembangkan daya pikir anak sehingga perkembangan intelegensinya dapat terarah serta teralihkan dengan baik (Dewi, 2017:139)

#### **D. Penelitian Yang Relevan**

1. Azzahra Putri Permata, Tri Sayekti dan Isti Rusdiyanti, 2023 dengan judul “Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 3-4 Tahun”.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui pelaksanaan penerapan metode bernyanyi kemampuan berbicara anak; 2) Mengetahui karakteristik anak dalam kemampuan berbicara melalui metode bernyanyi; 3) Mengetahui faktor apa saja yang dapat menghambat kemampuan berbicara anak ; 4) Mengetahui solusi dari hambatan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan untuk metodenya menggunakan deskriptif karena penelitian ini menggambarkan atau mendeskripsikan kondisi lapangan. Teknik pengumpulan data didapatkan melalui observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Setelah data didapatkan selanjutnya dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Dari hasil penelitian diperoleh

kesimpulan bahwa: 1) Pelaksanaan penerapan metode bernyanyi sudah cukup baik dan sangat terarah oleh guru; 2) Karakteristik anak dalam metode bernyanyi sangat berkembang terlihat anak bisa mengikuti proses pembelajaran; 3) faktor penghambat yang dialami guru yaitu daya konsentrasi anak yang mudah teralihkan akan tetapi dapat di atasi seiring berjalannya waktu; 4) Solusinya guru harus lebih sabar dan telaten dalam menstimulasi perkembangan berbicara anak dalam metode bernyanyi. Kata kunci: Kemampuan berbicara; Metode benyanyi anak usia 3-4 tahun.

2. Mayang Ananta Putri, Nia Hoerniasih dan Ika Rizqi Meilya, 2023 dengan judul “Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini”.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan proses penggunaan metode bernyanyi dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini di PAUD Al Falah Bekasi. (2) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode bernyanyi dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini di PAUD Al Falah Bekasi. (3) mendeskripsikan hasil penggunaan metode bernyanyi dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini di PAUD Al Falah Bekasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilakukan di PAUD Al Falah Bekasi. Subjek penelitian terdiri Pengelola PAUD, 2 orang guru, dan 2 orang tua. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data penelitian diperoleh melalui teknik

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) proses penggunaan metode bernyanyi dilaksanakan dengan berbagai pendekatan, materi, dan lagu yang menarik minat anak usia dini (2) faktor pendukung penggunaan metode bernyanyi adalah sarana prasarana, lagu yang disukai anak-anak, pendidik yang mampu bernyanyi, dan minat anak usia dini. Sedangkan, faktor penghambat penggunaan metode bernyanyi adalah motivasi anak (3) hasil dari penggunaan metode bernyanyi adalah anak memiliki kemampuan keaksaraan, mampu menerima bahasa, mampu mengungkapkan bahasa, dan memiliki kosa kata yang beragam.

3. Jiah Tajiah dan Chandra Asri, 2020 dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bernyanyi Pada Kelompok A Di Tk Al-Muawanah”.

Terdapat hasil penelitian bahwa di kelompok A TK Al- Muawanah masih rendah dalam kemampuan berbahasa khususnya pada anak usia 4-5 tahun. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa peneliti menggunakan metode bernyanyi dengan cara menebak lagu, menebak suara/bunyi agar anak dapat mengungkapkan bahasa melalui lagu tersebut. Maka, peneliti disini mengambil tindakan dengan bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Peneliti menggunakan pengumpulan data observasi, tes wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu secara deskriptif kualitatif. Adapun langkah- langkah yang dilakukan peneliti yaitu

: 1) Observasi, 2) tindakan, 3) refleksi. Hasil observasi kemampuan berbahasa anak sebelum pra tindakan dengan menggunakan metode bernyanyi mendapatkan prosentase pra siklus dengan hasil 10%, pada siklus I dengan hasil yang mulai meningkat mendapatkan 19% dan pada siklus II mendapatkan hasil yang sangat meningkat dengan 62% setara dengan 7 orang anak. Subjek yang diteliti terdiri dari 11 peserta didik yang terdiri dari 5 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan dengan 1 orang guru. Dengan hal ini kemampuan berbahasa anak dengan metode bernyanyi berhasil dan meningkat dengan proses yang sudah dilakukan.

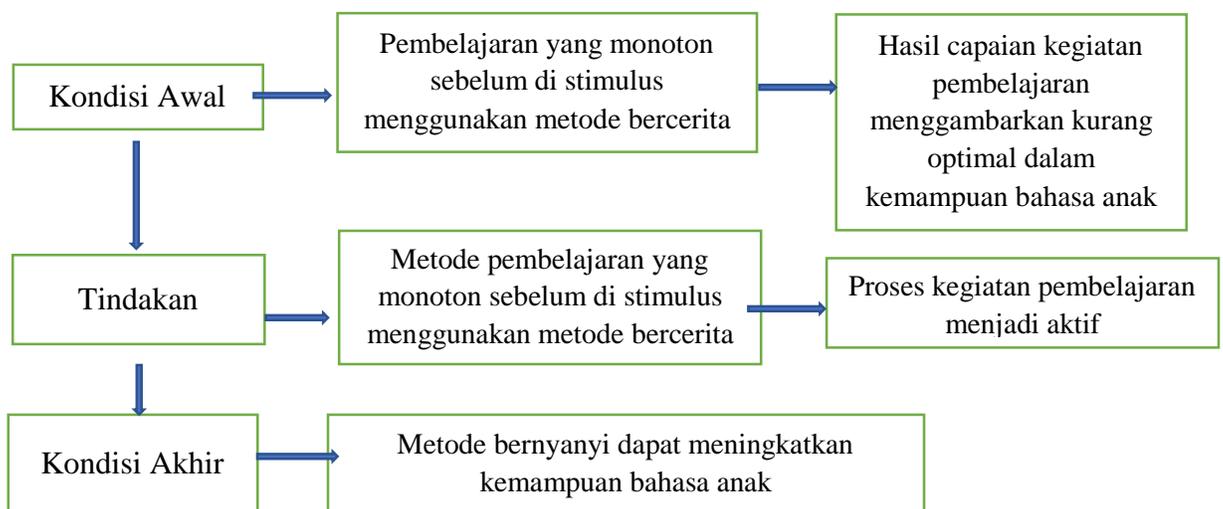
Dapat disimpulkan dari ketiga penelitian diatas bahwa efektivitas dari metode bernyanyi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini, baik dalam aspek berbicara, pengungkapan bahasa, maupun kosa kata. Penerapan metode ini memberikan dampak positif dalam perkembangan bahasa anak. Adapun kendala dan faktor penghambat: Beberapa kendala umum yang ditemukan termasuk daya konsentrasi anak yang mudah teralihkan dan motivasi anak yang variatif. Kendala ini dapat diatasi dengan pendekatan yang lebih sabar dan telaten dari pihak pendidik. Faktor Pendukung: Faktor pendukung utama meliputi materi yang menarik, sarana prasarana yang memadai, dan minat anak terhadap kegiatan bernyanyi. Pendidik yang mampu memfasilitasi metode ini juga berperan penting dalam keberhasilannya.

Solusi untuk Hambatan: Solusi untuk mengatasi kendala termasuk meningkatkan kesabaran guru, memperbaiki lingkungan pembelajaran, dan mendorong motivasi anak untuk lebih aktif dalam proses belajar. Secara keseluruhan, penerapan metode

bernyanyi dalam pendidikan anak usia dini menunjukkan hasil yang positif dengan beberapa tantangan yang dapat diatasi melalui strategi yang tepat dan dukungan yang memadai.

### E. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran ini menjelaskan hubungan antara kegiatan metode bercerita (variabel bebas, X) dan peningkatan kemampuan bahasa anak (variabel terikat, Y). Pelaksanaan metode bernyanyi dalam pembelajaran menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak. Efektivitas metode ini diukur melalui kemampuan menumbuhkan bahasa, yang berkontribusi pada peningkatan kemampuan anak secara keseluruhan. Dengan demikian, hipotesisnya adalah metode bernyanyi memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir Penulis**